

Informasi mengenai biaya pokok produksi merupakan salah satu jenis informasi yang penting bagi manajemen untuk tujuan penentuan harga jual, pengendalian biaya, penilaian prestasi, dan pengambilan keputusan. Harga pokok produksi yang tidak akurat akan menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan terhadap produk yang diproduksi. PT Budi Manunggal adalah perusahaan yang menggunakan cara perhitungan biaya yang didasarkan pada kapasitas produksi rata-rata, sehingga hasil perhitungannya tidak akurat. Perusahaan ini menerapkan sistem produksi make to order, maka metode perhitungan yang tepat adalah menggunakan metode job order costing. Metode ini menganalisis harga berdasarkan biaya yang dikeluarkan setiap order pekerjaan. Cara perhitungannya yang pertama adalah mengelompokkan bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik berdasarkan setiap produk pesanan, yang kedua menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yang digunakan setiap produk pesannya, yang ketiga menjumlahkan semua biaya berdasarkan data biaya yang digunakan setiap produk pesannya. Perhitungan yang dilakukan dengan metode job order costing menunjukkan HPP sebesar \$ 17.93 untuk produk Aerocool, \$ 16.87 untuk produk Callaway, dan \$ 19.97 untuk produk TourX. Nilai tersebut lebih besar dibanding dengan perhitungan perusahaan yang senilai \$ 10.6 untuk produk Aerocool, \$ 9.54 untuk produk Callaway, dan \$ 12.64 untuk produk TourX. Dengan selisih biaya rata-rata \$ 7.33. Hasil perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode pesanan (Job Order Costing) lebih besar \$ 7.33 untuk produk Aerocool dan produk Tour X, lebih besar \$ 7.32 untuk produk Callaway jika dibandingkan dengan perhitungan sebelumnya. Hal tersebut akan mengurangi laba perusahaan sebelumnya, tetapi laba yang diperoleh ini adalah laba bersih yang sebenarnya (lebih akurat).

Kata kunci : Harga Pokok Produksi, Job Order Costing